



Analisis pengembangan materi IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII

Dewi Hartika¹, Eunike Br Simanjuntak², Febriana³, Grace Michael Sihombing⁴, Nisa Andriani Regar⁵, Julia Ivanna⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ eunikesimanjuntak34@gmail.com

ABSTRACT

One of the subjects taught is Social Sciences (IPS). IPS includes the study of social, economic, political, and geographical aspects. The main goal in the learning process is to achieve optimal learning outcomes in social studies subjects. However, students' learning outcomes in social studies are often not as expected. Several factors can cause this, including the lack of relevant and interesting material, ineffective teaching methods, and lack of interaction between students and the material being taught. The method used in this research is the literature study method where this literature study uses several references that can be used as guidelines in preparing articles. The teacher's role is very important in learning, because the teacher is responsible for guiding, planning, implementing, and evaluating learning. The teacher is also one of the determining factors for the success of learning. Therefore, it is important for teachers to integrate learning needs with learning objectives. To make learning easier for students, teachers can use various learning methods to convey subject matter. Using the right method can make it easier for students to acquire knowledge.

Keywords

Learning, IPS, Methods



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, dan geografi di sekitar mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, antropologi, dan lain-lain. Disiplin ilmu ini saling terhubung karena geografi memberikan pengetahuan tentang wilayah-wilayah, sejarah memberikan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa masa lampau, ekonomi

memberikan wawasan mengenai kebutuhan manusia, hukum dan politik membahas peraturan-peraturan dalam masyarakat serta cara memperoleh kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, dan lain-lain. Kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS Terpadu didasarkan pada struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang disusun secara terorganisir menjadi topik atau tema tertentu. (Anshori, 2014)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada siswa di tingkat SMP. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang meliputi studi tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, dan geografi. Hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPS merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Namun, seringkali hasil belajar siswa dalam IPS belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya materi yang relevan dan menarik, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya interaksi antara siswa dan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, analisis pengembangan materi IPS di Sekolah Menengah Pertama menjadi sangat penting. Dengan melakukan analisis tersebut, dapat diidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam materi yang diajarkan saat ini, serta merencanakan pengembangan materi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan materi IPS harus mempertimbangkan karakteristik siswa kelas VII. Pada tingkat ini, siswa sedang memasuki masa transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah. Mereka membutuhkan materi yang memperhitungkan tingkat pemahaman siswa yang terbatas, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pengembangan materi IPS juga harus memperhatikan konteks lokal, seperti geografi, budaya, dan kondisi sosial ekonomi di daerah Medan. Materi yang disusun haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengaitkan konsep-konsep IPS dengan realitas lokal mereka, serta membangun pemahaman yang kuat tentang kondisi sosial dan geografis di sekitar mereka. Dengan melakukan analisis pengembangan materi IPS secara seksama, diharapkan dapat tercipta materi yang lebih efektif dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan nyata. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa dalam IPS, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran IPS yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Maka, penelitian kepustakaan merupakan salah satu aktivitas penelitian yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data menggunakan banyak sekali donasi-donasi dan juga menggunakan banyak beraneka macam material-material atau data-data sekunder yang terdapat atau dapat dipergunakan didalam perpustakaan seperti artikel dan e-book. Kegiatan ini dapat dilakukan secara sistematis agar dapat mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan beraneka ragam metode-metode yang eksklusif yang berguna untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum saat ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, generator, pengatur, penerjemah, pemersatu, dan motivator (Anisah & Azizah, 2016). Menurut Sapriya (2011), ilmu sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat SD hingga SMA (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mempertimbangkan isu-isu global. Masalah global ilmu-ilmu sosial adalah “masalah lingkungan, terutama yang berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya alam dan pengelolaan kekayaan bumi, Bumi, hutan, air, udara dan elemen lainnya”. Masalah global ini seperti masalah sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global dll. Mata kuliah IPS tingkat menengah ini menjadi dasar pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang berwawasan lingkungan. Departemen sekolah memungkinkan pendidik untuk menerapkan dan mengeksplorasi pendidikan lingkungan untuk pembelajaran kelas mereka. Salah satu topik yang membentuk mata pelajaran adalah IPS, dimana kelas memandang IPS termasuk aspek lingkungan secara keseluruhan dan sebagai pembelajaran di lingkungan sekolah pada khususnya dan di masyarakat pada umumnya (Sya’ban, 2018).

Ilmu sosial (Puskur 2006) adalah bidang ilmu sosial, seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Departemen ilmu sosial lanjutan menggunakan bahan ajar dari bidang ilmu sosial ini, terutama sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Oleh karena itu, IPS SMA merupakan campuran topik dan materi dari sosiologi, geografi dan sejarah (Sya’ban, 2018). Saat pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS kurang

menarik dan sulit untuk diingat. Diketahui bahwa dalam kelas IPS banyak teori atau materi yang perlu dihafalkan, sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran IPS menurun, dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Saat ini perkembangan berada di Era 4.0, dimana pendidikan mengarah pada pengajaran modern, sehingga para pendidik dituntut untuk menguasai hal-hal yang terus berkembang di Era 4.0 revolusi industri. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan terletak pada posisi pendidikan dalam pembelajaran modern. Hal ini berdampak kuat pada operasional sekolah, karena tidak semua guru di lingkungan sekolah memahami pembelajaran modern. Di Industri 4.0, perangkat, mesin, sensor, dan manusia harus dapat berkomunikasi satu sama lain menggunakan teknologi Internet. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Shahbodin (2016) yang menunjukkan bahwa kehadiran teknologi baru yang menghubungkan dunia fisik, digital, dan biologis diwujudkan dalam robot, perangkat seluler, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, dan pengeditan genetik. , digitalisasi layanan publik yang dikenal dengan "Internet of Things (IoT)". Pengetahuan dan informasi baru menyebar dengan mudah dan tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan informasi. Pendidikan saat ini sedang mengalami perombakan besar-besaran, dan setahu saya peran guru, satu-satunya pemberi informasi, kurang lebih berbeda (Fatmawati et al., 2021).

Siswa masih memahami mata pelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 dalam konteks tertentu dan sulit untuk memahami konsep IPS terpadu. Guru masih menghadapi beberapa kendala ketika pembelajaran di kelas karena buku sumber dan kesempatan belajar masih terbatas. Memahami topik tidak menunjukkan hubungan antara konten yang diharapkan dan performa aktual. Pengembangan keterampilan belajar masih terjadi secara sepotong-sepotong dan belum terlihat keterkaitan antar konsep. Metode, media dan model pembelajaran yang digunakan di kelas biasanya mengikuti model lama dan belum menunjukkan kreativitas dan inovasi baru yang lebih baik. Kreativitas dan inovasi ini diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP/MTs pada kurikulum 2013 (Sidi & Mukminan, 2016). Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran karena merupakan tanggung jawabnya untuk membimbing, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mendukung siswa, terutama yang berkebutuhan khusus, dalam belajar karena keterbatasan keadaan dan kemampuannya. Oleh karena itu peran guru dalam memadukan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pembelajaran menjadi penting (Septiana, 2017). Untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Penggunaan

metode yang tepat memudahkan perolehan pengetahuan oleh siswa. Guru dapat menggunakan banyak metode untuk menyampaikan materi pembelajaran di sekolah, termasuk penggunaan lingkungan belajar (Rahman & I Nyoman, 2020).

IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu social terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau Materi IPS diambil dari ilmu-ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak Terpisah-pisah dalam kotak disiplin Ilmu. (Sadeli, 1986).

Berikut ini Karakteristik IPS dilihat dari materi dan Strategi penyampaiannya:

Materi IPS

Mempelajari IPS pada Hakekatnya adalah menelaah interaksi Antara individu dan masyarakat dengan Lingkungan (fisik dan social budaya). Materi IPS digali dari segala aspek Kehidupan praktis sehari-hari di Masyarakat. Dengan demikian Masyarakat dan lingkungannya, selain Menjadi sumber IPS sekaligus juga Menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan Konsep, teori-teori IPS yang diperoleh Anak di dalam kelas dapat dicocokkan Dan dicobakan sekaligus diterapkan Dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat.

Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan Pada suatu tradisi, yaitu materi disusun Dalam urutan: anak (diri sendiri), Keluarga, masyarakat/tetangga, kota, Region, Negara, dan dunia. Tipe Kurikulum seperti ini disebut "The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum" (Mukminan,1996). Tipe kurikulum tersebut, Didasarkan pada asumsi bahwa anak Pertama-tama dikenalkan atau perlu Memperoleh konsep yang berhubungan Dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap Dan sistematis bergerak dalam Lingkungan konsentrasi keluar dari Lingkaran tersebut, kemudian Mengembangkan kemampuannya untuk Menghadapi unsur-unsur dunia yang Lebih luas.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan peduli akan tanggung jawab terhadap lingkungan secara turun temurun yang ditanamkan dan dilakukan kepada generasi muda sejak dini. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah "isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya alam dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan, air, udara dan unsur lainnya". Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global dan lain sebagainya. Melalui mata pelajaran di sekolah, seorang pendidik dapat mengaplikasikan dan mengeksplorasi pendidikan lingkungan ke dalam muatan belajarnya pada saat

jam pelajaran, hal ini bertujuan agar pendidikan lingkungan dapat terserap dan selalu teringat akan rasa tanggung jawab dari sikap pengetahuan dan aplikasi bahwa pentingnya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang akan menjadi bahan kajian yaitu pelajaran IPS di mana pelajaran tersebut mencakup kajian-kajian sosial termasuk didalamnya aspek lingkungan hidup secara keseluruhan serta juga sebagai wahana pembelajaran di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, D. P. (2014). *Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli- Desember 2014* 59. III(2), 59-76.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 134-143.
- Sidi, J., & MUKMINAN, M. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Anisah, A. (2017). Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 1-18.
- Rahman, A., & Nyoman, J. I. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 32-45.
- Sya'ban, M. B. A. (2018). Tinjauan mata pelajaran IPS SMP pada penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan. *Jurnal Geografi Edukasi Dan Lingkungan*, 1(2), 86-98.